



Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Desi Nurmalasari¹, Agnita Siska P.², Endang Wuryandini³, Tin Siana Dayu Murti⁴

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru: Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, ⁴SDN Sampangan 2 Semarang,

Email: desinurmalasari885@gmail.com¹, agnitasiska@upgris.ac.id², endangwuryandini@upgris.ac.id³, dayucerliel@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kesulitan pembelajaran tematik siswa kelas 3B pasca pandemi Covid-19 di SDN Sampangan 2 Kota Semarang. Menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur baik daring maupun luring, tes tertulis berupa soal evaluasi dan dokumentasi. Wali kelas 3B menjadi informan kunci, sedangkan informan lainnya adalah peserta didik kelas 3B sejumlah 3 orang yang diambil berdasarkan saran dari informan kunci dan hasil soal evaluasi tematik tema 4 kewajiban dan hakku. Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam analisis data, terdapat tiga langkah analisis data yaitu: data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga kesulitan belajar yang ditemukan di kelas 3B SDN Sampangan 2 Kota Semarang yaitu 1) kesulitan dalam membaca atau belum lancar membaca, 2) kesulitan menemukan konsep penghitungan bilangan cacah baik penjumlahan, pengurangan maupun pembagian, dan 3) kesulitan dalam menalar materi hak dan kewajiban.

Kata Kunci: Analisis, Kesulitan Pembelajaran, dan Pandemi Covid-19

Abstract

This study aims to determine the analysis of the thematic learning difficulties of grade 3B students after the Covid-19 pandemic at SDN Sampangan 2 Semarang City. Using a descriptive type of qualitative approach with data collection using structured interview techniques both online and offline, written tests in the form of evaluation questions and documentation. The homeroom teacher of class 3b became a key informant, while the other informants were 3 students of class 3B who were taken based on suggestions from key informants and the results of thematic evaluation questions theme 4 obligations and rights. Researchers use the Miles and Huberman model in data analysis, there are three steps of data analysis, namely: data reduction, data display and conclusion drawing / verification. The results of the study showed that there were three learning difficulties found in class 3B of SDN Sampangan 2 Semarang City, namely 1) difficulty in reading or not reading, 2) difficulty in finding the concept of calculating the number of numbers both addition, subtraction and division, and 3) difficulty in reasoning the material rights and obligations.

Keywords: Analysis, Learning Difficulties, and Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Berlakunya kurikulum 2013 pada awal tahun pembelajaran 2013-2014 yang dilakukan secara bertahap hingga ditetapkan pada seluruh kelas jenjang pendidikan SD, SMP, SMA sederajat merubah cara pandang dalam pengajaran. Pengajaran yang semula setiap mata pelajaran berdiri sendiri berubah menjadi tema-tema yang terdiri dari gabungan beberapa mata pelajaran. Kurikulum 2013 mengelompokkan beberapa mata

pelajaran menjadi satu kesatuan yang terintegrasi dalam satu tema, kemudian disebut tematik. Pembelajaran

tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema tertentu kemudian dielaborasi dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa dipelajari di sekolah (Kadir dan Hanum, 2015: 1).

Pembelajaran tematik pada dasarnya pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan, tidak hanya mendorong peserta didik untuk mengetahui, tetapi peserta didik diajak untuk belajar melakukan, belajar untuk menjadi dan belajar untuk hidup bersama, sehingga aktivitas pembelajaran itu menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi peserta didik (Andi, 2019: 4). Pembelajaran tematik pada jenjang pendidikan sekolah dasar kelas 1, 2 dan 3 mengintegrasikan lima mata pelajaran dalam satu tema yang sama yaitu: Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Secara tidak langsung pembelajaran tematik mengharapkan peserta didik mampu memahami sebuah konsep, mengembangkan keterampilan sikap dan sosial serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Pembelajaran tematik bertujuan untuk 1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara bermakna, 2) mengembangkan keterampilan, menemukan, mengelola dan mengembangkan informasi, 3) menumbuhkan sikap positif, keterampilan sosial dan menghargai pendapat orang lain, serta meningkatkan minat belajar peserta didik (Sukayati dan Sri, 2009: 4). Akan tetapi pada kenyataan di lapangan, implementasi pembelajaran tematik tidak selalu berjalan sesuai harapan. Bukan karena proses pembelajaran tematik yang tidak sesuai saat pembelajaran, melainkan peserta didik itu sendiri mengalami kesulitan pada pembelajaran tematik.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang, hambatan ini menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar (Thursan, 2005: 22). Berdasarkan wawancara dengan wali kelas 3B SDN Sampangan 2 Kota Semarang, selama hampir dua semester di tahun ajaran 2022-2023 terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik. Kesulitan pembelajaran tematik juga terjadi di kelas 4 SDN 014 Pulau Binjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam kesulitan pembelajaran tematik salah satunya peserta didik kebingungan dalam mencerna materi dalam satu tema (Anggita dan Elpri, 2021).

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik saat ini masih adanya keterkaitan dengan wabah virus corona. Dimana peserta didik melakukan pembelajaran dalam jaringan selama kurang lebih dua tahun. Ibu Wuri selaku wali kelas 3B mengungkapkan "Anak-anak baru mulai bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh pada kelas 3 ini, pada kelas 1 tahun ajaran 2020-2021 masih diberlakukannya pembelajaran daring hingga kenaikan kelas 2 di semester 1, kemudian mulai diberlakukannya pembelajaran tatap muka pada kelas 2 disemester 2 tahun ajaran 2021-2022, itupun dilakukan hanya 3 jam dalam sehari. Pada tahun ajaran 2022-2023 anak-anak baru bisa melakukan pembelajaran tatap muka secara penuh, maka tidak heran jika sebagian peserta didik saya mengalami kesulitan".

Kesulitan belajar pasca pandemi Covid-19 tidak hanya dialami peserta didik kelas 3B di SDN Sampangan 2 Kota Semarang, melainkan juga terjadi pada kelas 4 SDN 48 Pare-pare. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan yang dialami peserta didik pasca pandemi Covid-19 berupa penyesuaian diri dengan perubahan pola pembelajaran dari dalam jaringan (daring) menuju luar jaringan (luring). Gurupun harus kembali mengulas beberapa materi pembelajaran yang dilakukan secara *online* agar lebih memahami materi yang dipelajari (Mardina Dkk, 2022).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kesulitan pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 karena tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan pembelajaran tematik kelas 3B pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian sebelumnya hanya meneliti kesulitan pembelajaran tematik sekolah dasar sedangkan penelitian ini membahas kesulitan pembelajaran tematik sekolah dasar pasca pandemi Covid-

19. Sehingga peneliti mengambil judul “Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3B Pasca Pandemi Covid-19 di SDN Sampangan 2 Kota Semarang”.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini memerlukan informasi mendalam dan tidak bisa diukur dengan angka serta diperlukan interpretasi dari peneliti terkait analisis kesulitan pembelajaran tematik siswa kelas 3B pasca pandemi Covid-19. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Meleong dalam Mamik, 2015:4). Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Salim dan Haidir, 2019:49).

Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder, data primer peneliti peroleh dari wawancara dan tes. Sedangkan data sekunder akan diambil dari hasil dokumen baik berupa *softfile*, *hardfile* atau foto. Wawancara dilakukan secara sederhana baik langsung tatap muka maupun melalui perantara secara virtual melalui media *online*. Jenis wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur berupa teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2016:233).

Terdapat empat informan yaitu wali kelas 3B dan 3 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tematik kelas 3B SDN Sampangan 2 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar telah melaksanakan penelitian. Data yang dihasilkan dari teknik wawancara dan tes akan lebih dapat dipercaya jika didukung dokumentasi yang sesuai. Namun, perlu dicermati bahwa tidak semua dokumentasi memiliki kredibilitas, seperti video atau foto yang telah melalui proses editing (Sugiyono, 2016:240). Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam analisis data penelitian bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Sugiyono, 2016:246). Peneliti menggunakan tiga langkah analisis data model Miles dan Huberman, yaitu: data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang diberlakukan secara bertahap pada tahun ajaran 2013-2014. Kurikulum 2013 menghadirkan sistem pengajaran yang berbeda dimana pembelajaran tematik tidak fokus pada hafalan saja akan tetapi ada tindakan didalamnya berupa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran tematik dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter, cerdas dan terampil. Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 mengembangkan sistem pengajaran dan cara belajar peserta didik dengan menekankan pola belajar *Higher Order Thinking Skills* (Maulana dan Nashran, 2020: 2). Namun, proses pembelajaran tematik yang dilakukan secara tatap muka atau luar jaringan berhenti serentak ketika wabah virus corona menyebar ke Indonesia pada akhir tahun 2019.

Pandemi adalah wabah atau penyakit yang terjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia (Pradipta dan Nazaruddin, 2020:4-5). Pandemi *Covid-19* seakan mengubah pola hidup manusia secara paksa menuju kebiasaan baru. Keterpaksaan mengikuti peraturan-peraturan yang menghindarkan kita terpapar dari virus *corona*. Salah satu peraturan tersebut jelas terlihat pada dunia pendidikan, dimana pemerintah menetapkan untuk melakukan proses belajar mengajar secara *online* pada masing-masing sekolah.

Berakar dari pembelajaran *online* atau sekarang sering disebut sebagai pembelajaran dalam jaringan (*daring*) inilah merupakan salah satu faktor penyebab munculnya kesulitan belajar tematik. Ibu Wuryanti Sri Astuti S, S. Pd. selaku wali kelas 3B menjelaskan “Anak-anak baru mulai bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh pada kelas 3 ini, pada kelas 1 tahun ajaran 2020-2021 masih diberlakukannya pembelajaran *daring* hingga kenaikan kelas 2 di semester 1, kemudian mulai diberlakukan pembelajaran tatap muka pada kelas 2 disemester 2 tahun ajaran 2021-2022, itupun dilakukan hanya 3 jam dalam sehari. Pada tahun ajaran 2022-2023 anak-anak baru bisa melakukan pembelajaran tatap muka secara penuh, maka tidak heran jika sebagian peserta didik saya mengalami kesulitan”.

Penjelasan Ibu Wuri menggambarkan keadaan proses pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka, adapun seiring berjalannya waktu mulai diberlakukannya sistem pembelajaran tatap muka secara bertahap pada tahun ajaran 2021-2022 dan tatap muka secara penuh di tahun ajaran 2022-2023 dimana tepat kelas 3B saat ini menempati jenjang pendidikannya. Berikut data kesulitan dalam pembelajaran tematik berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 3B Ibu Wuryanti Sri Astuti S, S. Pd.

**Tabel Kesulitan Pembelajaran Tematik Siswa
Kelas 3B SDN Sampangan 2 Kota Semarang**

NO.	INISIAL NAMA	KESULITAN PEMBELAJARAN TEMATIK
1.	MAK	Kesulitan dalam membaca atau belum lancar membaca
2.	FF	Kesulitan menemukan konsep penghitungan bilangan cacah baik penjumlahan, pengurangan maupun pembagian
3.	RA	Kesulitan dalam menalar materi HAK dan Kewajiban

Berdasarkan tabel satu dapat dilihat bahwa kesulitan belajar pasca pandemi *Covid-19* terdapat tiga bentuk kesulitan belajar berupa 1) peserta didik kesulitan dalam membaca atau belum lancar membaca, 2) peserta didik kesulitan menemukan konsep penghitungan bilangan cacah baik penjumlahan, pengurangan maupun pembagian, 3) peserta didik kesulitan dalam menalar materi hak dan kewajiban. Data ini peneliti perkuat dengan hasil tes terhadap peserta didik menggunakan lembar evaluasi pembelajaran tematik topik 4 tema kewajiban dan hak materi Bahasa Indonesia, PPKn dan Matematika.

Hasil tes atas inisial nama MAK yang mengalami kesulitan dalam membaca atau belum lancar membaca menunjukkan bahwa MAK tidak mampu menyelesaikan soal evaluasinya. Terlihat pada soal Bahasa Indonesia dan PPKn yang menggunakan struktur kalimat bacaan MAK tidak menuliskannya dengan tuntas. Karena ketika anak kesulitan dalam membaca, anakpun turut kesulitan dalam menulis. Menulis berhubungan dengan membaca, mewicara dan menyimak. Baik menulis, membaca, mewicara maupun menyimak memiliki fungsi untuk manusia dalam mengomunikasikan pesan melalui bahasa (Djuanda dkk, 2006: 297). Ketika MAK berusaha untuk membaca soal, karakteristik kesulitan membaca yang dialami MAK berupa terbata-batanya/tersendat-sendat saat membaca. Kesulitan membaca tidak hanya dialami MAK, melainkan juga dialami pada kelas 3 SDN Buluh 2 Madura, bahwa terdapat 4 dari 19 peserta didik mengalami kesulitan membaca dengan karakteristik membaca tanpa memperhatikan tanda baca, pelafalan kata dalam satu kalimat yang terbata-bata dan ragu-ragu serta tidak mampunya memahami isi bacaan (Wanika Dkk, 2020: 85).

Inisial nama FF mengalami kesulitan menemukan konsep penghitungan bilangan cacah baik penjumlahan, pengurangan maupun pembagian. Hasil tes menunjukkan FF dalam mengerjakan soal matematika materi perhitungan penjumlahan, pengurangan dan pembagian pada bilangan cacah mengalami kesulitan dalam mengerjakannya sehingga hasilnya kurang tepat. Konsep perhitungan bilangan cacah yang seharusnya peserta didik mendapatkan pengajaran dari konsep yang sederhana mulai kelas satu tidak mereka dapatkan dengan optimal karena terdampak pandemi *Covid-19* yang mengharuskan peserta didik melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online*.

Ibu Wuri selaku wali kelas 3B menyatakan "Banyak guru-guru disini termasuk saya yang mengulang konsep-konsep sederhana penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan harapan peserta didik mampu mengejar ketertinggalan dalam memahami konsep tersebut agar dapat mengerjakan konsep matematika lanjutan yang lebih rumit. Namun, daya serap setiap peserta didik itu berbeda. Kita sebagai guru harus memahami hal ini". Pernyataan Ibu Wuri senada dengan hasil penelitian pada jurnal pendidikan dasar, bahwa untuk meningkatkan atusiasme belajar peserta didik pasca pandemi *Covid-19* guru harus kembali mengulas beberapa materi yang telah dipelajari saat pembelajaran jarak jauh (Maridina Dkk, 2022: 744).

Inisial RA mengalami kesulitan dalam menalar materi hak dan kewajiban, pada materi hak dan kewajiban di sekolah RA belum mampu mengaitkan antara hak dan kewajiban. Kapan ketika seseorang menjalankan kewajiban kemudian hak apa yang diperoleh orang tersebut, keterkaitan seperti inilah yang belum mampu dinalar RA dalam mata pelajaran PPKn materi hak dan kewajiban. Hasil tes menunjukkan soal hak dan kewajiban tidak diisi oleh RA, padahal RA mengumpulkan lembar evaluasi sebelum waktu pengerjaan selesai. Kemudian pada pertemuan berikutnya RA mengisi lembar evaluasi pada bagian soal hak dan kewajiban dengan jawaban yang belum benar.

SIMPULAN

Kurikulum 2013 diberlakukan pada awal tahun pembelajaran 2013-2014 secara berkala menggunakan sistem pembelajaran tematik yang berbeda dengan sistem pembelajaran pada kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 mengharapkan peserta didik mampu memahami sebuah konsep, mengembangkan keterampilan sikap dan sosial serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Namun, adanya wabah virus corona yang menjangkit negara-negara di dunia kemudian disebut pandemi *Covid-19* mengakibatkan timbulnya kesulitan belajar yang dialami peserta didik dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh yang menjadikan guru tidak bisa memantau peserta didiknya satu persatu serta kurang optimalnya dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar tematik berupa 1) Kesulitan dalam membaca atau belum lancar membaca, 2) Kesulitan menemukan konsep penghitungan bilangan cacah baik penjumlahan, pengurangan maupun pembagian, dan 3) Kesulitan dalam menalar materi HAK dan Kewajiban. Konsep sederhana yang seharusnya dikonstruksinkan sejak peserta didik awal masuk di kelas satu menjadi tersendat karena adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* yang menjadikan pembelajaran kurang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat Lubis, Maulana dan Azizah, Nashran. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Djuanda, Dadan, Noi Resmini, dan Dian Indihadi. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Jelita, A., & Putra, E. D. (2021). *Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri*. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 13(2), 429-442.
- Kadir, Abd dan Asrohah, Hanun. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mauludiana, W., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). STUDI

- PENDAHULUAN IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS III SDN BULUH 2. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 82-86.
- Mitro, M., Rosleny, R., & Madani, M. (2022). ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPS SISWA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID 19 DI KELAS IV SD NEGERI 48 PARE-PARE. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 738-753.
- Pradipta, Jaka. Nazaruddin, Ahmad Muslim. 2020. *Antipanic Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayati dan Wuladari, Sri. 2009. *Pembelajaran Tematik di SD*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.